

Studi Deskriptif Persepsi Perawat Tentang Beban Kerja Sebagai Koordinator Program Di Puskesmas Sungai Karias

Sri Rusyda Rahmawati¹, Achir Yani S. Hamid², Yustan Azidin³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: sri.rusyda.rahmawati@gmail.com

Abstrak

Perawat di Puskesmas memiliki peran ganda sebagai pemberi asuhan keperawatan dan koordinator program kesehatan. Kondisi ini meningkatkan tuntutan klinis, administratif, koordinasi, dan pencapaian target program yang dapat memengaruhi persepsi terhadap beban kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi persepsi perawat tentang beban kerja sebagai koordinator program di UPT Puskesmas Sungai Karias. Metodologi Penelitian yang digunakan pada yaitu desain kualitatif deskriptif dengan teknik *purposive sampling*. Partisipan berjumlah 8 perawat koordinator program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada Juni–Juli 2026 dan dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan lima tema utama, yaitu peran ganda pelayanan klinis dan manajerial, kompleksitas administrasi dan tekanan target capaian, manajemen waktu, dampak beban kerja, serta harapan terhadap manajemen yang efektif dan efisien. Beban kerja dipersepsikan kompleks karena banyaknya tugas, tanggung jawab, keterbatasan waktu, tuntutan ketelitian, dan pelaksanaan berbagai aktivitas secara bersamaan. Beban kerja perawat sebagai koordinator program merupakan pengalaman kompleks dan multidimensional yang dipengaruhi tuntutan organisasi, keterbatasan sumber daya, tekanan target, dan kemampuan adaptasi.

Kata Kunci: Persepsi Perawat, Beban Kerja, Koordinator Program, Puskesmas, Penelitian Kualitatif.

Abstract

Nurses at Community Health Centers have dual roles as providers of nursing care and health program coordinators. This condition increases clinical, administrative, coordination, and program target achievement demands, which may influence perceptions of workload. The aim of this study was to explore nurses' perceptions of workload as program coordinators at the Sungai Karias Community Health Center. The research methodology used a descriptive qualitative design with purposive sampling. The participants consisted of 8 nurses serving as program coordinators. Data were collected through in-depth interviews conducted from June to July 2026 and analyzed using thematic analysis. The results identified five main themes: dual roles in clinical and managerial services, administrative complexity and target achievement pressure, time management, workload impacts, and expectations for effective and efficient management. Workload was perceived as complex due to the number of tasks, responsibilities, limited time, demands for accuracy, and the simultaneous implementation of various activities. Nurses' workload as program coordinators is a complex and multidimensional experience influenced by organizational demands, limited resources, target pressures, and adaptive capacity.

Keywords: Nurses' Perceptions, Workload, Program Coordinator, Community Health Center, Qualitative Research.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan upaya kolektif individu, komunitas, pemerintah, organisasi kesehatan, dan berbagai pihak terkait untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Upaya kesehatan tidak hanya berorientasi pada penanganan penyakit, tetapi juga mencakup promosi, pencegahan, pemulihan, dan perawatan yang berkualitas. Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan primer di Indonesia dengan orientasi promotif dan preventif. Perawat menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan tersebut dan menjalankan fungsi profesional berupa pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif, sekaligus dapat menjalankan fungsi manajerial dan koordinatif dalam program kesehatan [1], [2].

Realitas praktik di Puskesmas Sungai Karias menunjukkan adanya perluasan fungsi perawat. Perawat tidak hanya berperan sebagai pemberi asuhan keperawatan klinis, tetapi juga sebagai koordinator program yang melaksanakan perencanaan, koordinasi kegiatan, pemantauan, pencatatan dan pelaporan, evaluasi, pemecahan masalah, inovasi, serta promosi kesehatan. Peran ganda tersebut menuntut kompetensi klinis, administratif, dan manajerial [3], [4]. Beban kerja yang berlebihan dapat berkaitan dengan kelelahan, penurunan konsentrasi, dan penurunan efektivitas kinerja. Beban kerja dapat muncul dalam bentuk banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas serta kompleksitas pekerjaan dan tanggung jawab yang menyertainya [5], [6].

Studi pendahuluan di Puskesmas Sungai Karias menunjukkan bahwa terdapat 11 perawat yang secara umum melayani rata-rata 20–30 pasien per hari dan sekaligus memegang 1–3 program. Sebanyak satu perawat memegang tiga program, enam perawat memegang dua program, dan empat perawat memegang satu program. Salah satu perawat juga merangkap sebagai bendahara Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Rata-rata waktu yang digunakan untuk pelayanan keperawatan langsung sekitar 4–5 jam per hari, sedangkan kegiatan administrasi dan pelaporan program membutuhkan sekitar 2–3 jam per hari. Penginputan data pada sistem informasi kesehatan membutuhkan tambahan sekitar 10–15 jam per bulan, sedangkan koordinasi program, rapat, dan komunikasi lintas sektor membutuhkan sekitar 1–2 jam.

Selain pekerjaan di dalam Puskesmas, koordinator program juga berpartisipasi dalam kegiatan lapangan seperti posyandu, kunjungan rumah, dan kolaborasi lintas sektor. Aktivitas tersebut dapat berlangsung di luar jam pelayanan rutin, sementara pelayanan klinis dan pekerjaan administratif tetap harus diselesaikan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan penumpukan pekerjaan, kelelahan, dan tekanan peran. Realitas beban kerja selama ini lebih mudah dilihat dari jumlah tugas, administrasi, dan capaian indikator, sedangkan pengalaman subjektif perawat sebagai pelaksana program belum banyak digali secara mendalam. Pendekatan kualitatif deskriptif dapat digunakan untuk memahami pengalaman dan makna yang diberikan perawat terhadap beban kerja yang mereka rasakan [7], [8]. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi terhadap peran, tekanan, tantangan, strategi adaptasi, serta dampaknya terhadap profesionalitas dan kesejahteraan perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam persepsi perawat tentang beban kerja mereka sebagai koordinator program di Puskesmas Sungai Karias. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola Puskesmas dalam pengelolaan ketenagaan, pembagian tugas, dan penciptaan lingkungan kerja yang lebih suportif sehingga mutu pelayanan dan kesejahteraan tenaga kesehatan dapat ditingkatkan..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi partisipan secara mendalam dalam konteks penelitian [7], [8]. Partisipan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian. Jumlah partisipan sebanyak 8 orang perawat yang bertugas sebagai koordinator program di UPT Puskesmas Sungai Karias dan memenuhi kriteria inklusi. Penggunaan purposive sampling sesuai dengan prinsip pemilihan partisipan dalam penelitian kualitatif yang menekankan relevansi pengalaman partisipan terhadap fenomena yang diteliti [9]. Penelitian dilaksanakan pada Juni–Juli 2026. Data diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap delapan partisipan. Data wawancara dianalisis menggunakan analisis tematik melalui proses pengenalan data, pengodean, pengelompokan kode, identifikasi tema, peninjauan tema, dan

interpretasi hasil. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola makna yang muncul dari pengalaman partisipan [10]. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, dibuktikan dengan surat keterangan kelayakan etik No. 256/UMB/KE/V/2026.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	7	87,5
Laki-laki	1	12,5
Total	8	100
Usia		
35 – 45 tahun	8	100
Total	8	100
Pendidikan Terakhir		
D III Keperawatan	6	75
Ners	2	25
Total	8	100
Masa Kerja		
Masa Kerja 11–20 tahun	7	87,5
Masa Kerja $\geq$ 20 tahun	1	12,5
Total	8	100
Masa Jabatan Koordinator		
Menjabat Koordinator 1–10 tahun	6	75
Menjabat Koordinator 11–20 tahun	2	25
Total	8	100
Jumlah Program		
Memegang 1 Program	7	87,5%
Memegang >1 Program	1	12,5%
Total	8	100

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh partisipan berada pada rentang usia 35–45 tahun. Mayoritas partisipan adalah perempuan (87,5%), berpendidikan D3 Keperawatan (75%), memiliki masa kerja di Puskesmas 11–20 tahun (87,5%), menjabat sebagai koordinator program selama 1–10 tahun (75%) dan memegang satu program (87,5%).

Analisis Tematik

Analisis tematik terhadap wawancara delapan partisipan menghasilkan lima tema utama, yaitu: (1) peran ganda pelayanan klinis dan manajerial, (2) kompleksitas administrasi dan tekanan target capaian, (3) manajemen waktu, (4) dampak beban kerja, dan (5) harapan terhadap manajemen yang efektif dan efisien [10].

Peran Ganda Pelayanan Klinis dan Manajerial

Beban kerja partisipan tidak hanya berasal dari tugas pokok sebagai pemberi asuhan keperawatan, tetapi juga dari tanggung jawab tambahan sebagai koordinator program kesehatan. Tanggung jawab tersebut meliputi pengelolaan program, koordinasi kegiatan, pemantauan, pencatatan, pelaporan, evaluasi, dan kegiatan lapangan. Peran ganda menyebabkan perawat harus menyeimbangkan tuntutan pelayanan klinis dengan pekerjaan administratif dan manajerial.

Kompleksitas Administrasi dan Tekanan Target Capaian

Partisipan menggambarkan banyaknya laporan, kewajiban penginputan data, tuntutan kelengkapan dan ketepatan data, serta target program sebagai sumber beban kerja. Pekerjaan tidak hanya banyak secara kuantitatif, tetapi juga kompleks secara kualitatif karena membutuhkan konsentrasi, ketelitian, tanggung jawab, dan kemampuan teknis [5].

Manajemen Waktu

Keterbatasan waktu menjadi faktor penting dalam persepsi beban kerja. Pelayanan klinis harus berjalan bersamaan dengan kegiatan program, rapat, kunjungan lapangan, koordinasi lintas sektor, pencatatan, dan penyusunan laporan. Partisipan perlu menentukan prioritas dan menyesuaikan jadwal agar seluruh tugas dapat diselesaikan sesuai target.

Dampak Beban Kerja

Beban kerja yang tinggi menyebabkan partisipan mengerjakan berbagai tugas secara bersamaan. Kondisi tersebut dirasakan dapat meningkatkan kelelahan, menurunkan konsentrasi, serta memengaruhi efektivitas pelayanan keperawatan dan pengelolaan program. Beban kerja yang tidak seimbang dengan sumber daya juga dapat memengaruhi kinerja dan kesejahteraan perawat [6], [11].

Harapan terhadap Manajemen yang Efektif dan Efisien

Partisipan berharap adanya dukungan organisasi yang lebih baik, termasuk penambahan sumber daya manusia, pembagian tugas yang proporsional, penyederhanaan sistem administrasi dan pelaporan, peningkatan supervisi, penguatan kerja sama tim, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai [3], [4].

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja perawat sebagai koordinator program bersifat kompleks dan multidimensional. Beban tersebut mencakup aspek kuantitatif berupa banyaknya tugas yang harus diselesaikan dalam waktu terbatas dan aspek kualitatif berupa kompleksitas pekerjaan, besarnya tanggung jawab, tuntutan ketelitian, serta kebutuhan kemampuan teknis. Temuan ini sejalan dengan prinsip manajemen keperawatan yang menempatkan pembagian tugas, koordinasi, dan pengelolaan sumber daya sebagai bagian penting dalam pelaksanaan pelayanan [3], [4]. Peran ganda pelayanan klinis dan manajerial menjadi salah satu sumber utama beban kerja. Perawat harus tetap memberikan pelayanan kepada pasien sekaligus memastikan program kesehatan berjalan, terdokumentasi, dan mencapai indikator yang ditetapkan. Kondisi ini membutuhkan kemampuan pengelolaan waktu, prioritas, delegasi, dan koordinasi yang baik. Dalam perspektif manajemen keperawatan, kejelasan peran dan distribusi tugas yang proporsional diperlukan agar fungsi profesional dan manajerial dapat berjalan secara seimbang [3], [4].

Kompleksitas administrasi dan tekanan target capaian memperkuat persepsi beban kerja. Pelaporan program, penginputan data, serta tuntutan ketepatan dan kelengkapan

informasi membutuhkan waktu dan konsentrasi. Pekerjaan administratif yang dilakukan bersamaan dengan pelayanan klinis dapat mengurangi waktu yang tersedia untuk pelaksanaan tugas lain. Pengelolaan sumber daya manusia berbasis kebutuhan beban kerja dapat menjadi salah satu pendekatan untuk menyesuaikan jumlah dan distribusi tenaga dengan tuntutan pelayanan [12]. Manajemen waktu merupakan tema penting karena berbagai aktivitas berlangsung secara bersamaan. Perawat harus mengatur prioritas antara pelayanan pasien, rapat, kegiatan lapangan, koordinasi, pencatatan, dan pelaporan. Literatur mengenai kepemimpinan keperawatan menekankan pentingnya pengaturan pekerjaan, koordinasi tim, dan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan pelayanan [4], [13].

Beban kerja yang tinggi juga berpotensi berdampak pada kondisi fisik dan psikologis serta efektivitas kerja. Ketika tuntutan pekerjaan tidak diimbangi sumber daya dan pembagian tugas yang memadai, risiko kelelahan dan stres kerja dapat meningkat. Pengelolaan beban kerja karena itu tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan adaptasi individu, tetapi perlu dukungan organisasi melalui distribusi tugas, supervisi, dan perbaikan sistem kerja [6], [14]. Harapan partisipan terhadap penambahan tenaga, pembagian tugas yang proporsional, penyederhanaan pelaporan, supervisi, dan dukungan sarana menunjukkan bahwa solusi beban kerja perlu bersifat sistemik. Pendekatan manajemen keperawatan yang menekankan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki sistem kerja koordinator program [3], [4].

4. KESIMPULAN

Beban kerja perawat sebagai koordinator program di UPT Puskesmas Sungai Karias dipersepsikan sebagai pengalaman kerja yang kompleks dan multidimensional. Beban kerja tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pekerjaan, tetapi juga oleh tuntutan tanggung jawab, tekanan target, kompleksitas administrasi, keterbatasan waktu, dan kebutuhan menjalankan peran klinis serta manajerial secara bersamaan. Persepsi tersebut merupakan hasil interaksi antara tuntutan organisasi, keterbatasan sumber daya, dan proses adaptasi individu dalam menjalankan peran profesional di pelayanan kesehatan primer.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat," Jakarta, Indonesia, 2019.
- Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan," Jakarta, Indonesia, 2023.
- D. Huber, *Leadership and Nursing Care Management*, 7th ed. St. Louis, MO, USA: Elsevier, 2022.
- B. L. Marquis and C. J. Huston, *Leadership Roles and Management Functions in Nursing: Theory and Application*, 10th ed. Philadelphia, PA, USA: Lippincott Williams & Wilkins, 2021.
- A. S. Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta, Indonesia: UI Press, 2014.
- V. Septiawati, *Beban Kerja Mental dan Faktor Psikososial Perawat*. Bandung, Indonesia: UNISBA Press, 2024.
- Y. Afianti and I. N. Rachmawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan*. Depok, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada, 2022.
- J. W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar, 2015.

- I. Lenaini, "Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 1, pp. 33–39, 2021.
- V. Braun, G. Terry, G. Hayfield, and P. Liamputtong, "Thematic analysis," in *Handbook of Research Methods in Health and Social Sciences*, P. Liamputtong, Ed. Singapore: Springer, 2019, pp. 843–860, doi: 10.1007/978-981-10-5251-4_103.
- M. Miller et al., "Nurse leaders' perceptions of workload and task distribution in public healthcare," *Journal of Clinical Nursing*, vol. 32, no. 9–10, pp. 1894–1904, 2023, doi: 10.1111/jocn.16532.
- H. Laraswatie, T. Kuntjoro, and S. Patria Jati, "Kebutuhan perawat puskesmas berbasis analisis beban kerja," *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 12–20, 2016.
- Suyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Keperawatan*. Yogyakarta, Indonesia: Mitra Cendekia Press, 2017.
- Muthmainnah, *Manajemen Keperawatan: Perawat, Kinerja, Motivasi, dan Remunerasi*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Adab, 2020.